BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak masa penjajahan, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Pesantren dalam hal ini ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[1]

[1] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Terhadap Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren sudah lama dikenal sebagai institusi pendidikan keagamaan yang sangat unik dan khas Indonesia. Sudah ratusan tahun lahir, tetapi masih eksis sampai sekarang meskipun tanpa dukungan finansial langsung dari pemerintah. Pesantren sering dicap sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pendidikan yang kumuh dan terbelakang. Ia sering dituding sebagai lembaga keagamaan konservatif dan statis. Ini adalah pandangan sekilas dan tidak kritis. Realitanya pesantren tetap unggul dalam dinamika modernitas. Pesantren telah mampu menunjukkan dirinya sebagai lembaga yang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri. Sekarang telah berkembang anak-anak muda lulusan pesantren yang memiliki pikiran-pikiran modern.[2]

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaqquh fiddin,* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Pesantren telah hidup sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkaun hampir seluruh lapisan masyarakat muslim. Pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama di zaman kolonial, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berjasa bagi umatislam. Tidak sedikit

[2] Abi Attabi', *Antologi Islam Nusantara di Mata Kyai, Habib, Santri dan akademisi,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin bangsa terutama dari angkatan 1945 adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah belajar di pesantren.[3]

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Kiai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Mengingat semakin beragam sumber belajar baru serta semakin tingginya komunikasi antara sistem pendidikan, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Keadaan ini menyebabkan perubahan hubungan kiai dan santri. Intensitas hubungan mereka menjadi lebih terbuka dan rasional, sebaliknya kedekatan hubungan personal yang yang berlangsung lama, terbatas, dan emosional lambat laun kaan memudar.[4]

Dengan adanya perubahan tersebut, pesantren dihadapkan pada keharusan merumuskan kembali sistem pendidikan yang diselenggarakan. Pesantren dihadapkan pada persoalan antara 'identitas dan keterbukaan'. Di satu pihak, pesantren dituntut untuk menemukan kembali identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Sementara dipihak lain, ia juga dihadapkan pada tuntutan untuk membuka diri terhadap sistem pendidikan modern yang bersumber dari luar pesantren. Oleh karenanya kecenderungan dan implikasi dari kehidupan modern merupakan tantangan yang meminta respon dari pesantren. Dalam konteks ini pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan konstribusi terhadap

---

[3] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: INIS, 1994), 3

[4] Yayasan Katanta Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan,* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan mutu kualitas sumber daya insani yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pesantren telah melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terutama pada akhir abad ke-20 ini. Pesantren yang dulunya dikenal sebagai lembaga yang hanya menfokuskan pada pendidikan dan pengajaran agama Islam semata (*tafaqquh fi al-diin*), telah mengalami perubahan dengan masuknya materi-materi pelajaran umum dan bahkan mencakup pula pendidikan dan pelatihan ketrampilan. Bahkan belakangan beberapa pesantren telah condong pada sistem pendidikan modern. Salah satu contoh, mulai memasukkan materi-materi ilmu pasti seperti matematika, fisika, kimia, biologi, pada kurikulum yang harus diselesaikan santri.

Oleh karenanya pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam iga bentuk, yaitu: (a) pondok pesantren salafiyah, (b) pondok pesantren khalafiyah, (c) pondok pesantren campuran. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggraakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajaran ilmu-ilmu agama islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa arab. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren modern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada semester, tahun/kelas. [5]

Wacana mengenai pondok pesantren tidak lepas dari berbagai komponen yang melekat pada pondok pesantren itu sendiri atau peranannya di masyarakat. Kayai, santri, bangunan asrama, kitab-kitab kuning, dan metode pembelajaran yang menggunakan sistem halaqah (seminar), sorogan dan bandongan merupakan komponen-komponen dasar tersebut.

Dalam kaitannya dengan paparan diatas, pesantren al-Musthofa Kraton Mojo Kediri memiliki tujuan mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin ummat yang *mutafaqqih fiddin* dan berwawasan luas. Pesantren al-Musthofa ini bukan pesantren formal. Pesantren ini hanya mengkaji al-Qur'an, bahasa arab, dan kitab-kitab kuning. Kegiatan pembelajaran agama yang berada dibawah naungan pengasuh dan kyai. Disini, para santri tidak hanya belajar dari pesantren al-Musthofa saja, tetapi juga belajar dari Madrasah Diniyah Nurul Falah. Rata-rata santri diponpes ini kebanyakan berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah. Pesantren ini diminati karena tidak dipungut biaya, kebanyakan santri yang belajar disini merupakan warga sekitar desa Kraton Mojo Kediri.

Sedangkan Ponpes Hidayatullah surabaya ini sejak awal telah merancang sistem pendidikan yang memungkinkan tumbuhnya pribadi yang soleh dan cerdas. Pesantren Hidayatullah Surabaya ini merupakan cabang dari ponpes

[5] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: tt, 2003) h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayatullah Balikpapan. Pesantren ini merupakan pesantren yang fokus kegiatannya adalah sosial, pendidikan, dan dakwah. Pesantren-Pesantren Hidayatullah berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu. Pesantren ini dihuni santri yang tinggal di asrama, guru, pengasuh, pengelola dan jamaah Hidayatullah. Pola pengajaran di Pesantren Hidayatullah adalah sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum Kemendikbud dan mata ajaran khusus atau keislaman *(diniyah)*. Mata ajaran umum sama seperti mata ajaran pada sekolah–sekolah umum lainnya, contohnya matematika, fisika, kimia dan lain lain. Mata ajaran khusus yaitu mata ajaran yang berkaitan dengan keislaman, contohnya aqidah, fiqih, bahasa Arab, dan hafalan/tahfidz Al Qur'an, serta masih banyak lagi mata ajaran yang lain, sesuai dengan jenjang pendidikan dan letak kampus.

Pondok pesantren Hidayatullah Surabaya berada di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/1 Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur Indonesia 60112. Tingkat jenjang pendidikannya mulai Taman Kanak-Kanak dan kelompok bermain pra sekolah, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah setidaknya ada di setiap Wilayah dan 3 perguruan tinggi di Surabaya, Balikpapan dan Depok.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan membandingkan kurikulum pengajaran agama pada dua pesantren yaitu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren salaf al-Musthofa dan pondok pesantren modern Hadiyatullah dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "**Komparasi Antara Penilaian Terhadap Kurikulum Ala Pondok Pesantren Salaf dan Ala Pondok Pesantren Modern dalam Pengajaran Agama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al-Musthofa Kediri dan di Pondok Pesantren Modern Hidayatullah Surabaya)"**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian kurikulum Pondok Pesantren salaf Al Mustofa Kediri?
2. Bagaimana penilaian kurikulum Pondok Pesantren modern Hidayatullah Surabaya?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara penilaian kurikulum Pondok salaf Al Mustofa Kediri dan penilaian kurikulum pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis maka penulis memberikan batasan masalah dengan fungsi mempersempit obyek yang akan diteliti agar lebih terarah, maka masalah hanya dibatasi pada kurikulum pondok pesantren modern dan pondok pesantren salaf yang penelitiannya ditujukan ke penilaian kurikulum pengajaran agama islam pada pondok pesantren salaf al Mustofa Kediri dan pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penilaian kurikulum Pondok Pesantren salaf Al Mustofa Kediri?
2. Untuk mengetahui penilaian kurikulum Pondok Pesantren modern Hidayatullah Surabaya?
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penilaian kurikulum Pondok salaf Al Mustofa Kediri dan penilaian kurikulum pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perumusan konsep pengembangan kurikulum pesantren sebagai acuan pembelajaran serta untuk mengoptimalkan fungsinya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren Salaf Al Mustofa Kediri dan Pondok Pesantren Modern Hidayatullah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masuka kepada semua guru (ustadz-ustadzah) di Pondok Pesantren Salaf Al Mustofa Kediri dan Pondok Pesantren Modern Hidayatullah Surabaya untuk lebih meningkatkan implementasi kurikulum yang ada

2. Bagi peneliti
   a) Sebagai bekal pengalaman dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan kreativitas yang telah dipelajari di UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b) Hasil penelitian ini juga sebagai tugas akhir (skripsi) yang harus diajukan sebagi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Asumsi Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti haruslah telah memiliki anggapan dasar atas penelitian yang dilakukan. Hal ini akan mempermudah bagi peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut melalui data-data yang didapatkan. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:[6]

a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian.

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah

a. Kurikulum di Pesantren salaf al-Musthofa Kediri dalam pengajaran agama
b. Kurikulum di Pesantren modern Hidayatullah Surabaya dalam pengajaran agama

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa Yunani, "*hipo*" artinya di bawah, "*tesa*" artinya kebenaran. Jadi hipotesis di bawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum pondok pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

Hipotesis Alternatif (Ha): ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum pondok pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Definisi operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[7]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Kurikulum

Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa latin, yakni "curricullae". Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.[8]

Kurikulum juga mempunyai arti sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh (pengetahuan yang harus dikuasai) untuk mencapai suatu tingkatan.[9] Menurut Hilda Taba, kurikulum merupakan cakupan dari tujuan, isi dan metode yang lebih luas/umum.[10]

---

[7] James A. Black Dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial, Terj. E.Koeswara, Dkk* (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161.

[8] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 17

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet kedua, h. 4

[10] Nana Syaodih, *Pengembangan*.....,h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesantren

Pesantren adalah suatu asrama tempat murid-murid belajar mengaji.[11] Menurut Prof. DR. Abdul Mujib, M.Ag. pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat sorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.[12]

c. Pesantren salaf

Salaf artinya "lama", "terdahulu", atau "tradisional". Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional.[13]

d. Pesantren modern

Modern (*khalaf)* artinya "kemudian" atau belakang, sedangkan *ashri* artinya "sekarang" atau modern". Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, dan MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA/SMK).[14]

---

[11] W.J.S. Poerwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 998.

[12] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2014) h. 234.

[13] Departemen Agama RI, *Pondok*....., h. 30

[14] Departemen Agama RI, *Pondok*....., h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.[15]

f. Agama islam

Agama menurut Diaz Corner adalah jalan. Maksudnya jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh manusia swepanjang hidupnya atau yang menghubungkan antara sumber dan tujuan hidup

Din berasal dari bahas arab yang artinya undang-undang hukum yang harus ditunaikan manusia. Mengabaikannya berarti hutang yang akan dituntut untuk ditunaikan dan akan mendapat hukuman apabila ditinggalkan.

Islam menurut bahasa berasal dari kata "aslama" yang artinya tunduk, patuh, dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah swt kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada manusia[16]

J. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami,

---

[15] http://diarydahlia.blogspot.com/2011/09/pengertian-pengajaran.html diakses pada 6 juli 2015 pukul 19.58 wib

[16] Muslimin, *pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan dan mengantisipasi masalah.[17] Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki antara lain :

1. **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti pada skripsi ini yaitu "Komparasi Antara penilaian Kurikulum ala Pondok Pesantren Modern dan penilaian kurikulum ala Pondok Pesantren Salaf dalam Pengajaran Agama Islam (Studi Kasus di pondok pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan di pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya) maka penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif. Penelitians kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui.[18]

2. **Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[19] Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:: Alfabeta, 2006), h. 6.
[18] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 106.
[19] Margono, *Metodologi*....., h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri di Pesantren al-Musthofa Kediri dan Pesantren Hidayatullah Surabaya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[20] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".[21]

Hadi yang menyatakan bahwa " sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau yang digunakan dari populasi".[22]

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian.[23]

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah santri pondok pesantren salaf al-Musthofa Kediri yang berjumlah 58 orang dan santri pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya yang berjumlah 502 santri.

Namun penulis berpedoman pada Arikunto yang menyatakan bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....131.
[21] Sugiono, *Metode*....., h. 72.
[22]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 3, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 73.
[23] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pranada Media, 2005), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. [24] Dari pendapat diatas maka penulis mengambil sebanyak 10% dari populasi yang ada (560x10%= 56)

Dalam penetapan sampel, penulis menggunakan teknik random sampling (sampel acak sederhana). Penulis hanya menentukan 56 santri yaitu 28 dari santri pondok pesantren salaf al-Musthofa dan 28 dari santri pondok pesantren modern Hidayatullah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan. [25]
2) Data Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan ulang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

b. Sumber Data

1) Kepustakaan

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur…*, 120.
[25] Margono, *Metode*....., h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu sumber data digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan penelitian ini sebagai bahan landasan teori.

2) Penelitian Lapangan

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjuan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian lapangan dengan menggunakan analisis komparasional yaitu membandingkan kurikulum pengajaran agama di pondok pesantren salaf al-Musthofa Kediri dan pondok pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kuisioner.[26] Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpentinga adalah pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati:

1) Lingkungan Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
2) Sarana dan prasarana di Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
3) Metode penyampaian materi di Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, sererti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hokum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[27]

[26] Sugiyono, *Metode*.....…, h. 120.
[27] Margono, *Metode*.....…, h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya yakni:

1) Sejarah berdirinya Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
2) Visi, misi, dan motto Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
3) Struktur pengurus di Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
4) Letak geografis Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
5) Jumlah guru dan santri di Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.
6) Kegiatan sehari-hari santri di Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

c. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[28] Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variable yang akan diukur dan tahua apa yang bisa diharapkan dari responden.

[28] Sugiyono, *Metode*.....…, h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[29] Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban.[30] Data yang dicari melalui kuisioner adalah pengajaran agama yang dilakukan di Pesantren Salaf Al-Musthofa Dan Pesantren Modern Hidayatullah.

d. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[31] Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer)* dan sumber informasi (*interviewee).* Dalam hal ini yang menjadi *key people* adalah pengurus di Pesantren salaf Al Mustofa Kediri dan pesantren modern Hidayatullah Surabaya.

5. Teknik Analsis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan untuk menarik kesimpulan. Dalam menganalisis data,

---

[29] Hadari Nawawi dan Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 19995), h. 120.

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....…, h. 128.

[31] Margono, *Metode*.....…, h. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis diskriptif adalah untuk menyajikan data hasil pengamatan secara singkat dan jelas. Pada penelitian diskriptif statistik yang digunakan adalah diskriptif seperti tehnik persen, kuartal, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi dan lain-lain. Visualisasi data bisa digunakan table, grafik, diagram dan sejenisnya.

Adapun rumus untuk menganalisis data-data tersebut, penulis menggunakan rumus t-test karena untuk mencari perbedaan antara dua buah kelompok

K. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang: A. Tinjauan tentang kurikulum, meliputi Pengertian kurikulum, Peran dan Fungsi Kurikulum, Anatomi (Komponen-komponen Kurikulum), Desain Kurikulum, Dasar Pengembangan Kurikulum, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum, serta Hambatan-hambatan kurikulum. B. Tinjauan pondok pesantren yang terdiri dari Pengertian pesantren, Sejarah Perkembangan Pondok pesantren, Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren, Fungsi pesantren, Kurikulum dan Metode pengajaran pesantren, Kelebihan dan Kekurangan Pesantren, serta Tipologi Pondok Pesantren

Bab III Metode Penelitian meliputi: Metodologi Penelitian (Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id